
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DI SDN 101765 BANDAR SETIA T.A 2024/2025Rani Rosaria Tinambunan¹, Nurmayani²^{1,2}Universitas Negeri Medanrani.1212111016@mhs.unimed.ac.id**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Round Club terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 101765 Bandar Setia. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101765 Bandar Setia pada Semester Genap T.A 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Round Club dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran Round Club terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 101765 Bandar Setia. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Melalui analisis uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Round Club efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 101765 Bandar Setia. Model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Round Club, Hasil Belajar, IPAS.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Round Club cooperative learning model on student learning outcomes in social studies subjects for grade V at SDN 101765 Bandar Setia. This research was conducted at SDN 101765 Bandar Setia in the Even Semester of the Academic Year 2024/2025. The research method used was a quasi-experiment with a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class using the Round Club learning model and the control class using the conventional learning model. The results of the study showed that there was a significant influence of the Round Club learning model on student learning outcomes in

social studies subjects for grade V at SDN 101765 Bandar Setia. This is evidenced by the difference in average learning outcomes between the experimental class and the control class. The average learning outcomes of students in the experimental class are higher than those in the control class. Through the analysis of the hypothesis test which obtained a significant value of 0.001 which means it is less than 0.05 ($0.001 < 0.05$). This shows that H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be concluded from this study that the Round Club learning model is effective in improving student learning outcomes in the subject of science for class V at SD Negeri 101765 Bandar Setia. This learning model can be an alternative for teachers to improve student learning outcomes in other subjects.

Keywords: *Round Club Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, Science.*

A. PENDAHULUAN

Elemen utama yang digariskan dalam berbagai dokumen tersebut adalah pendidikan. Berdasarkan logika dan intuisi, pendidikan dasar harus berfungsi sebagai landasan untuk membina nilai-nilai setiap anggota masyarakat. Hal ini dapat terwujud melalui upaya yang sungguh-sungguh dan tekun dalam menciptakan suasana belajar mengajar serta proses pendidikan, Hal ini memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki landasan spiritual yang kokoh dengan berlandaskan pada keyakinan agama yang kokoh, kemampuan mengembangkan diri, kokoh agama, kecerdasan, mulia akhlak, serta keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Namun, ada berbagai tantangan di bidang pendidikan di setiap sekolah dan disiplin ilmu, khususnya di bidang dasar dan menengah.

Pernyataan ini mengandung makna bahwa apabila metode pembelajaran dan pengajaran diterapkan dengan baik di sekolah, maka tujuan pendidikan dapat tercapai. Unsur terpenting yang memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan adalah guru. Menurut teori ini, seorang guru memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan cermat. Meskipun demikian, hal tersebut bukanlah tugas yang mudah untuk dilakukan. Tidak semua rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat berjalan dengan lancar, karena seringkali terdapat hambatan atau tantangan yang muncul selama proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang sukses harus melibatkan berbagai macam aktivitas, baik secara fisik maupun mental. Diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun Masih ditemukan di beberapa

sekolah yang menggunakan pembelajaran konvensional, dan membuat berpusat pada guru. Dengan kata lain, selama proses belajar mengajar kebanyakan siswa hanya menerima pelajaran yang di berikan oleh guru saja. Seperti Menyimak penjelasan guru dan mencatat poin-poin yang dianggap penting, namun tidak menanyakan penjelasan lanjut terkait suatu materi yang sedang di belajarkan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton dan dapat membuat siswa mudah bosan serta menjadi pasif dalam belajar.

Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan dan terus beradaptasi dengan evolusi digitalisasi untuk menyesuaikan perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru perlu memahami dinamika ini sebagai dasar yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yang relevan dengan perkembangan global, khususnya dalam bidang Pendidikan (Sumarsih et al., 2022, h.825). Sejak tahun 1952, Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai pembaruan kurikulum. Namun, pelaksanaan kurikulum baru kerap menghadapi tantangan karena guru dan siswa sulit menyesuaikan diri dengan konsep-konsep yang diperkenalkan. Kurikulum yang terlalu rigid sering membatasi kreativitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai solusi, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Di abad ke-21, Diyakini bahwa seorang guru dapat menciptakan pelajaran yang menarik, menantang, dan efektif melalui penggunaan kurikulum Merdeka. Guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar yang selaras dengan kebutuhan zaman dan terus berinovasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan abad ke-21 berbeda dari konvensional, tradisional, dan klasik yang diterapkan dimasa lalu. Melalui Kurikulum Merdeka, Pembelajaran abad ke-21 menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Materi pelajaran tidak hanya sekedar dihafal, tetapi juga harus relevan dan bermakna bagi kehidupan siswa. (Alimuddin, 2023, h.375). Siswa masa kini memanfaatkan teknologi untuk belajar secara mandiri dan aktif. Sebagai pelaksana kurikulum, guru bertanggung jawab dalam mendukung proses pembelajaran yang berfokus pada siswa. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan pelatihan intensif bagi guru agar dapat beradaptasi dengan konsep pembelajaran abad ke-21 yang diusung dalam Kurikulum Merdeka.

Banyak sekali siswa di Sekolah Dasar (SD) khususnya yang kesulitan menjelaskan penghasilannya. Hal ini terjadi ketika guru memberikan siswa kesempatan untuk

mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan yang diajukan. Kebanyakan siswa kurang percaya diri karena banyak orang merasa khawatir dengan pendapat mereka sendiri. Selain itu, selama kegiatan belajar kelompok, siswa tidak dapat bekerja sama dengan baik. Hal ini dikarenakan proses pendidikan yang masih banyak menggunakan metode tradisional yang menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk bekerja sama di sekolah. Tidak tepatan pemilihan model pembelajaran tersebut cenderung menghambat partisipasi aktif siswa, bahkan berpotensi membuat siswa kehilangan keaktifan mereka. Siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan kelas akan menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedisiplinan belajar sangat penting karena dapat membantu siswa belajar dengan tekun menjalani kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, berfokus pada aspek positif, terlibat dalam tindakan yang bijaksana dan terus-menerus, serta mengidentifikasi aspek negatif. Melalui kedisiplinan belajar, Siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya dengan baik, yang kemudian membantu mereka mengembangkan pengendalian diri selama aktifitas pembelajaran. Pada intinya, hal ini meningkatkan prestasi akademik siswa dan memperkuat praktik pengalaman belajar yang efektif. Siswa dengan kedisiplinan belajar yang kuat akan lebih bersemangat untuk belajar dan, tanpa terlihat mencolok, akan memengaruhi kualitas pembelajaran mereka, yang secara umum lebih baik daripada siswa dengan disiplin ilmu yang lemah.

Sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN V 101765 Bandar Setia Di Jl. Perjuangan, bandar klipka, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Terdapat beberapa kelemahan pada model pembelajaran tradisional yang diarahkan pada aktivitas belajar siswa, yang berujung pada permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain siswa kurang aktif dalam kegiatan kelas karena kesulitan memahami penjelasan guru dan memahami materi pelajaran. Hal ini karena kegiatan pendidikan yang dilakukan sebagian besar bersifat konvensional sehingga mengakibatkan kebanyakan siswa pasif serta kurang tertarik dengan pembelajaran. Mengakibatkan juga siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya karena merasa takut salah dan tidak terbiasa berbicara di hadapan orang banyak. Akibat penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat membuat hasil belajar siswa menurun, Interaksi melibatkan siswa yang tidak berperilaku, sehingga kedisiplinan belajar di kelas meningkat.

Hasil observasi pertama yaitu ujian ganjil tengah semester kelas V SDN 101765 Bandar Setia menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal 70. Ganjil tengah semester kelas V SDN 101765 Bandar Setia adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Nilai Ketuntasan Siswa Kelas V SD negeri 101765 Bandar Setia

NO	Kriteria	Jumlah siswa	Presentasi
1	Tuntas	7 Siswa	20,6%
2	Tidak Tuntas	27 siswa	79,4%
	Jumlah		100%

Sumber : SD Negeri 101765 Bandar Setia

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata hasil belajar siswa kelas V menunjukkan bahwa hanya 20,6% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 27 siswa tidak mencapai ketuntasan dengan presentase 79,4%. Data ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang telah mencapainya. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila 70% siswa pada suatu kelas berhasil mencapai taraf KKM. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101765 masih agak tidak menentu.

(Ratno et al., 2024 h.6357) Fenomena serupa juga terlihat dalam implementasi pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran masih didominasi oleh peran guru, sementara keterlibatan aktif siswa kurang diberdayakan. Siswa belum diarahkan untuk secara mendalam memahami materi ajar maupun menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan masih menekankan pada aktivitas pendidik, seperti memberikan penjelasan atau instruksi, sedangkan siswa cenderung terbatas pada kegiatan mendengar, mencatat, atau menjawab pertanyaan tanpa adanya interaksi aktif atau kolaborasi antar siswa.

Fenomena ini menyoroti pentingnya perubahan dalam proses pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif guna menciptakan motivasi belajar dan memaksimalkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus menerapkan model pengajaran yang efektif dan adaptif

terhadap situasi saat ini. Salah satu jenis pendekatan pengajaran materi yang mempertimbangkan beberapa aspek proses pengajaran adalah model. Pendekatan pembelajaran tidak monoton dan penerapan gaya mengajar bervariasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, diperlukan solusi untuk mengembangkan pendidikan yang inovatif dan menarik bagi siswa. Salah satu paradigma pendidikan yang dapat meningkatkan kerja sama tim dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Salah satu paradigma pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kelompok. Peneliti memilih gaya ini karena, dalam model pembelajaran ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau isu yang disajikan oleh guru. Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang terlihat dalam interaksi mereka dengan guru dan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran Round Club efektif dalam mengatasi capaian pembelajaran siswa melalui peningkatan interaksi dan kolaborasi siswa. Menurut penelitian, pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dari semua anggota kelompok, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. (Suhendar, dkk. h.20. 2019). Selain itu, strategi ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena siswa lebih terlibat dalam diskusi terstruktur, yang memungkinkan mereka mengembangkan berbagai keterampilan. Dengan peran yang beragam dalam kelompok kecil, siswa tidak hanya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pemahaman mereka sendiri tetapi juga secara aktif saling mendukung, sehingga menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja akademik (Novita & Rahayu, 2018 h.57). Oleh karena itu, penerapan model Round Club dapat menjadi solusi strategis untuk memperbaiki hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Ketika ada kelompok belajar, siswa dapat saling membantu atau bahkan memberikan kontribusi dalam pekerjaan kelompoknya. Selain itu, jika ada kelompok belajar maka pekerjaannya dapat lebih cepat selesai karena adanya hasil kerja gendongan siswa. Tidak hanya itu, pada gaya belajar khusus ini, siswa juga akan diberikan beberapa pekerjaan rumah secara individu agar guru dapat memahami beberapa materi yang telah diajarkan. Kuis apa pun juga akan mendorong siswa untuk meraih skor setinggi-tingginya karena, di akhir pelajaran, guru dapat memberikan hadiah kepada siswa atau kelompok

yang mencapai skor tertinggi Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini akan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan mencari model pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini berkaitan dengan penelitian tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Round Club terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IPA V di SDN 101765 Bandar Setia T.A Tahun Pelajaran 2024/2025."

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan ialah penelitian kuantitatif dengan *Quasi Experiment*. Penelitian quasi eksperimental memiliki karakteristik berupa adanya perlakuan, pengukuran dampak, dan unit eksperimen. Namun, berbeda dengan eksperimen murni, penelitian ini tidak menggunakan penugasan acak dalam proses perbandingan antar kelompok. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian. Desain yang digunakan disebut "Nonequivalent Control Group Design" yang secara teori mirip dengan "Pretest-Posttest Control Group Design". Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kontrol tidak bias, yaitu ada pretest sebelum penelitian dimulai dan posttest setelah penelitian selesai. Hal ini lebih mudah dipahami karena dapat dibandingkan dengan apa yang dilakukan sebelum kejadian (Sugiyono, 2022, h.79).

Langkah awal yang harus dilakukan dalam Penelitian Quasi Eksperimental adalah mengidentifikasi sampel yang akan dijadikan sampel penelitian. Tujuan dari pengujian adalah untuk mengetahui capaian belajar peserta didik sebelum dilakukan kegiatan selanjutnya dengan menggunakan paradigma pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club. Terakhir, sampel diberikan asistensi dengan menggunakan paradigma pendidikan Kooperatif Tipe Round Club. Pada akhirnya, sampel diberikan posttest untuk mengetahui capaian belajar setelah menggunakan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club adalah untuk mengetahui pengaruh model terhadap capaian belajar peserta didik secara keseluruhan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan rancangan One Group Pretest dan Posttest.

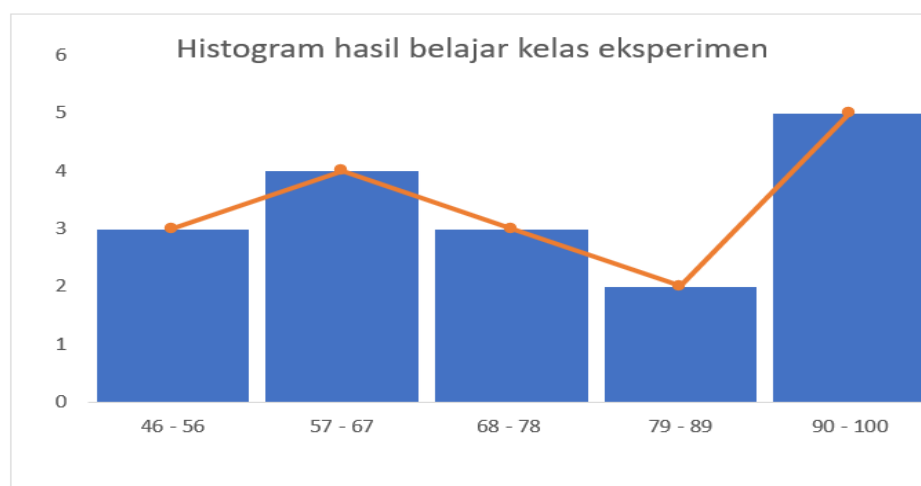
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan pengukuran awal kemampuan belajar siswa melalui tes yang disebut Pretest. Tujuan dari Pretest ini adalah untuk mengetahui tingkat

pengetahuan awal siswa berdasarkan kebiasaan kerja mereka dalam menghadapi tes kognitif. Pretest ini diberikan kepada dua kelompok sampel, yaitu kelas V-A dan V-B. Berdasarkan hasil pengumpulan data, nilai rata-rata pretest untuk kelompok kontrol adalah 42,00, sedangkan nilai rata-rata pretest untuk kelompok eksperimen adalah 43,41. Perlu dicatat bahwa nilai rata-rata pretest ini diperoleh sebelum dilakukan eksperimen, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui perubahan kemampuan belajar siswa setelah eksperimen.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	17	27	67	43,41	12,515
posttest eksperimen	17	46	100	74,71	16,100
pretest kontrol	17	7	67	42,00	15,890
posttest kontrol	17	27	80	52,47	16,629
Valid N (listwise)	17				

Tingkat ketercapaian siswa dalam materi yang dipelajari melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Round Club dan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe Round, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas. Menurut hasil post-test, rata-rata siswa di kelas Kontrol dan Eksperimen masing-masing adalah 52,47 dan 74,71. Nilai tertinggi adalah 100 dan 80 di kelas Kontrol. Berdasarkan statistik tersebut di atas, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Round dan kelas tanpa model pembelajaran kooperatif Tipe Round. Berdasarkan nilai nilai tersebut, dapat dibentuk histogram data kelompok sebagai Berikut:



Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran untuk Bab.6 Indonesiaku Kaya Raya Topik. A Bagaimana cara kerja Benruk Indonesiaku? Jumlah siswa di kelas V yang mengikuti eksperimen nilai cukup tinggi, yaitu sebanyak 5 siswa dan presentase 29%. Sebaliknya, terdapat sekitar tiga siswa pada rentang nilai 46-56. Statistik dalam tabel dan histogram di atas menunjukkan perbedaan capaian pembelajaran siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan siswa di sekolah eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round club dengan rata-rata 74,35, siswa di kelompok kontrol menggunakan kelas konvensional dengan rata-rata 52,41.

Pembahasan

Peneliti di SD Negeri 101765 Bandar Setia melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe round club terhadap hasil belajar siswa di kelas IPA Kelas V. Berdasarkan penelitian ini, terdapat dua tipe sekolah yaitu sekolah V-a yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe round club dan sekolah V-b yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol).

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Tes merupakan suatu berganda yang terdiri dari 25 topik yang diajarkan kepada siswa kelas enam karena siswa dalam kelompok tersebut telah mempelajari topik-topik yang tercakup dalam kurikulum sekolah. Setelah penelitian selesai, hasil data menunjukkan bahwa dari 25 subjek, 15 memiliki butir yang sah dan 10 tidak, dan bahwa subjek tersebut juga reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk penelitian ini.

Sebelum menerima instruksi yang berbeda, setiap siswa harus terlebih dahulu menyelesaikan tes awal (tes pra) untuk menentukan tingkat kemahiran mereka dalam materi Bab.6 Indonesiaku Kaya Raya Topik. A Bagaimana Bentuk Indonesiaku bekerja? Setelah penilaian kemampuan siswa dari dua kelas yang disebutkan, serangkaian tugas yang berbeda diberikan untuk Bab.6 Indonesiaku Kaya Raya Topik. A Bagaimana Bentuk Indonesiaku bekerja? Sementara kelompok kontrol diajarkan menggunakan model kelas tradisional, kelompok eksperimen diajarkan menggunakan paradigma pembelajaran

kooperatif Round Club. Setelah menyelesaikan tugas yang berbeda antara kedua kelas, siswa diberikan Tes Pasca untuk menentukan hasil pembelajaran mereka.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Bab.6 Indonesiaku Kaya Raya Topik.A Hasil rata-rata post-test menunjukkan kinerja siswa Indonesiaku Kelas V SD Negeri 101765 Bandar Setia. Hasil belajar model pembelajaran kooperatif round club di kelas V-a (Eksperimen) sebesar 74,71 rata-rata, sedangkan hasil belajar model konvensional di kelas V-b (Kontrol) sebesar 52,47 rata-rata.

Selanjutnya untuk mengkaji dampak model pendidikan yang digunakan peneliti guna mengetahui hasil belajar peserta didik pada Bab.6 Indonesiaku Kaya Raya Topik.A Berdasarkan Bentuk Indonesiaku dengan menggunakan uji hipotesis dan uji sampel bebas diperoleh hasil bahwa model pembelajaran kooperatif tipe circle club mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Ipas SD Negeri 101765 Bandar Setia.

Berdasarkan tabel uji sampel independen, tingkat signifikansi sebesar 0,00001 menunjukkan bahwa sig lebih kecil dari 0,0005. Mengacu pada kaidah pengujian hipotesis Keputusan, jika nilai sig > 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka H_a ditolak H_o diterima. Hasil uji sampel independen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe round club dengan hasil belajar siswa kelas V program IPA di SD Negeri 101765 Bandar Setia, dengan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Tahir dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Round Club memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN Gugus III Gunungsari. Analisis statistik menggunakan Analisis Kovarian (ANAKOVA) menunjukkan bahwa nilai α sebesar $0,000 < 0,05$, dengan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Napitupulu & Tambunan (2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran Round Club memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 173557 Tanding tahun ajaran 2023/2024. Selain itu, penelitian Lolo Irwan dkk. (2023) juga mendukung hasil ini. Penelitiannya di SD 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros menunjukkan bahwa model

pembelajaran Round Club memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V. Hasil analisis menggunakan independent sample t-test mengonfirmasi adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, temuan ini memperkuat bukti bahwa model pembelajaran Round Club memiliki dampak positif terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.

Penerapan model pembelajaran yang baik di sekolah sangatlah penting. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa lebih terlibat dan memudahkan mereka memahami materi yang disampaikan guru. Dengan menggunakan paradigma pendidikan pangan, harga diri siswa akan meningkat dan mereka akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa adalah Model Kooperatif Tipe Round Club.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Round Club di kelas merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model kooperatif tipe Round Club terhadap hasil belajar siswa Kelas V IPA di SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A. 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 52,47 dan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 74,71.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif Tipe Round Club dengan siswa yang diajar dengan metodologi konvensional. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t sampel independen, yang menunjukkan taraf signifikansi 2-tailed lebih kecil dari 0,05.

3. Model pembelajaran kooperatif Round Club efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 101765 Bandar Setia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dianova, F. R., & Anwar, N. (2024). Analisis Butir Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Soal Sumatif Bahasa Arab SD Islam. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 13. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2863>
- Eka, S., Atjo, P., Fajriani, N., & Lolo, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sd 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros The Effect Of The Round Club Learning Model On The Speaking Skills In 5 Th Grade At Sd 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros. *Pinisi Journal of Education*, 3, 1–9.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fegi Fujia Kasih, Aprian Subhananto, Z. A. F. (2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol 2, No 2, Juni 2020* | 1. 2(2), 1–12.
- Hartata, R. (2020). *model pembelajaran based learning (pbl) sebaga upaya meningkatkan motivasi dan presentasi belajar sejarah(peminatan)*. 2507(February), 1–9.
- Imelda Sibarani, S.Pd., M. H. . D. (n.d.). *Model-Pembelajaran-Kooperatif-Ebook aprido dkk*.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Kosmayadi, E., Yanto, A., & -, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Round Club untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 60–66. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.34485>
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukanto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>

- Nadhifah, Y., Zannah, F., Fauziah, N., Hairunisa, Pikoli, M., Asyhar, A. D. A., Yanti, M., Sapiah, S., & Hizqiyah, I. Y. N. (2017). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*.
- Napitupulu, C. A., & Tambunan, H. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Round Club Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sdn 173557 Tanding. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 22(1), 177. <https://doi.org/10.24114/jkss.v22i1.60578>
- Nurliawati , Nurhasanah, Awal N. K.Rosyidah, M. T. (2021). *PENGARUH Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Club Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Gugus Iii Gunungsari Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan Menurut Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 “ Pen. 9(1), 37–43*.
- Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, R. H., & Siti Suharni Simamora, T. (n.d.). *buku ajar belajar dan pembelajaran*.
- Pertiwi, P. I., Sari, I., & Maharani, S. D. (2022). School Education Journal Pgsd Fip Unimed. *SEJ (School Education Journal)*, 12(1), 57–63. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/>
- Prabaningrum, W. F., & Sayekti, I. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 374–383. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5326>
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>
- Ratno, S., Amelia, F. R., Putri, A. S., Fakhrany, I., Joy, D. W., Siregar, H., Purba, N. H., & Sigalingging, N. W. (2024). *Analisis Pengaruh Berbagai Macam Model-Model Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPAS Di Yayasan Tarbiyah Islamiyah Al-Musthofawiyah Analysis Of The Influence Of Various Creative Learning Models On Science Subjects At The Al-Musthofawiyah Islamic Tar. November*, 6356–6362.
- Ratno, S., Amelia, F. R., Siagian, A. N., Dongoran, I. K., Pandiangan, L. L., Nasution, R. K., & Br, R. P. (n.d.). *Analisis Problematika Proses Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VI SDN 060912 Medan Denai*.
- Ratno, S., Fadillah, S., & Situmeang, E. (2025). *Analisis Implementasi Problem Based*

Learning (PBL) Berbasis Hots Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di SDN 060874 Medan Analysis of the Implementation of Hots-Based Problem Based Learning (PBL) to Improve Students ' Crea. 9183–9191.

Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>

Sugiyono, (20), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta Suhelayanti, Syamsiah Z, I. R., Year Rezeki Patricia Tantu, Wiwin Rewini Kunusa, N. S., & Hadi Nasbey, Julhim S. Tangio, D. A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(2), 188–199. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/215>

Yusup, F., Studi, P., Biologi, T., Islam, U., & Antasari, N. (2018). *UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS*. 7(1), 17–23.

Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>